

SIARAN PERS

**DINAMIKA KETIMPANGAN DI PERDESAAN DI INDONESIA:
URGENSI PEMBANGUNAN YANG AFIRMATIF TERHADAP KELOMPOK MISKIN
DAN RENTAN**

The SMERU Research Institute dan Yayasan TIFA

Jakarta, 1 November 2018 — The SMERU Research Institute atas dukungan Yayasan Tifa telah melakukan rangkaian studi ‘Dinamika Ketimpangan di Perdesaan Indonesia’. Studi itu menemukan bahwa dalam satu dekade terakhir pembangunan di wilayah perdesaan Indonesia masih belum inklusif. Akibatnya, meskipun terjadi peningkatan kesejahteraan di wilayah tersebut, di saat yang bersamaan ketimpangan juga makin lebar. Di sektor pertanian misalnya. Ketimpangan penguasaan lahan pertanian menghalangi kelompok miskin untuk mengoptimalkan manfaat pembangunan irigasi. Hal yang sama juga terjadi di sektor nonpertanian. Meskipun menawarkan keuntungan yang besar, kelompok termiskin tidak dapat menangkap peluang dari semakin beragamnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian di wilayah perdesaan. Rendahnya capaian pendidikan kelompok miskin adalah penyebab utamanya. Maka, tidak mengejutkan jika pendidikan berkontribusi paling besar dalam peningkatan ketimpangan.

Temuan studi ini dihasilkan melalui metode kuantitatif dengan memanfaatkan data-data sekunder. Sumber data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, Sensus Desa, dan Survei Sosial-ekonomi Nasional) dan dari Peta Kemiskinan Indonesia yang diterbitkan oleh SMERU.

Latar belakang dilakukannya studi ini adalah fakta bahwa ketimpangan dapat memperlambat penurunan kemiskinan. Sementara itu, setengah dari orang miskin di Indonesia masih berada di perdesaan. Maka, upaya menurunkan ketimpangan di perdesaan mutlak diperlukan untuk mempercepat penurunan kemiskinan di Indonesia.

Hasil studi ini berimplikasi pada pentingnya langkah-langkah afirmatif terhadap orang miskin dan rentan di tingkat desa, terutama dalam percepatan capaian pendidikan. Diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat miskin mengakses pendidikan tingkat tinggi, terlebih generasi muda di perdesaan. Tujuannya adalah agar dalam jangka panjang dapat terjadi mobilitas antargenerasi ke tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Sementara itu, dalam jangka pendek diperlukan pemberdayaan yang secara khusus diarahkan untuk masyarakat miskin dan rentan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (pendidikan informal dan nonformal) agar mereka dapat menangkap peluang di sektor-sektor pekerjaan yang menguntungkan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut akan meningkatkan produktivitas mereka di sektor pertanian, membuka peluang diversifikasi sumber penghidupan di luar sektor pertanian, juga memenuhi permintaan tenaga kerja berketerampilan tinggi di sektor nonpertanian.

-SELESAI-**Media Kontak SMERU:**Ratri Indah Septiana – rseptiana@smeru.or.id - 08161361514

Tentang

Yayasan TIFA - www.tifafoundation.org

Yayasan Tifa adalah organisasi yang mempromosikan terwujudnya masyarakat terbuka melalui penyaluran dana hibah kepada berbagai organisasi masyarakat sipil di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun lokal. Sejak berdiri, Tifa terus berupaya mendorong penguatan peran masyarakat sipil dalam perlindungan hak-hak kelompok minoritas dan marjinal, perluasan hak untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapat, advokasi bagi perwujudan media yang bebas, perbaikan tata kelola pemerintahan serta transparansi dan akuntabilitas dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik, serta sejumlah program lain yang selaras dengan upaya mewujudkan masyarakat terbuka di Indonesia.

SMERU Research Institute – www.smeru.or.id

SMERU adalah sebuah lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik mengenai berbagai masalah sosial-ekonomi dan kemiskinan yang dianggap mendesak dan penting bagi rakyat Indonesia. Seluruh kerja SMERU mengarah ke tujuan utama lembaga, yaitu mendorong perumusan kebijakan promasyarakat miskin di tingkat nasional dan daerah melalui penelitian berbasis bukti.